

THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS' UNDERSTANDING OF PIK-R ORGANIZATION WITH ITS ACTIVITY AT SMA N 1 KOTO XI TARUSAN

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.672

Received 23 Oktober 2023

Approved 22 November 2023

Published 01 Desember 2023

Dinda Wahyuni¹, Vevi Sunarti²

^{1,2} Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³ Dindawahyuni868@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by student activity in the PIK-R organization at SMA N 1 Koto. This research aims to see a picture of students' understanding of the PIK-R organization, see a picture of students' activity in the PIK-R organization, and see the relationship between students' understanding of the PIK-R organization and their activity at SMA N 1 Koto XI Tarusan. This research uses a quantitative, correlational type approach. The population of this research is all students who are members of PIK-R at SMA N 1 Koto XI Tarusan, totaling 24 respondents. Meanwhile, samples were taken using a total sampling technique, namely 100% (24) and trials were carried out at other schools that had the same characteristics. Data collection techniques using tests and questionnaires distributed directly to respondents. Meanwhile, the data analysis technique uses percentage formulas and rank order formulas. The research results show that students' understanding of the PIK-R organization is still relatively low. Students in organizations have low activity, and there is a significant relationship between students' understanding of the PIK-R organization and their activity. This means that the higher the student's understanding of the PIK-R organization, the more active the student is in the organization, but conversely, the lower the student's understanding of the PIK-R organization, the lower the student's activeness.

Keywords: Understanding, PIK-R organization, activeness

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia itu penting. melalui pendidikan diharapkan mampu memberikan bekal ilmu pengetahuan dalam menciptakan orang-orang cerdas dan berkualitas (Alpian & Anggraeni, 2019; Indy et al., 2019). Apalagi di era globalisasi yang semakin canggih manusia dipersiapkan untuk mampu menghadapi setiap perubahan yang kemungkinan terjadi setiap tahunnya. Proses pendidikan selain memberikan ilmu pengetahuan kepada manusia juga dibina pada pengembangan kecerdasan sehingga mampu belajar terampil dan cepat. Pendidikan menjadi komponen yang utama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai bentuk dalam penunjang pembangunan (Sukring, 2016; Susanto & Munfarohah, 2020).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwasanya pendidikan terjadi melalui tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Tiga jalur pendidikan ini dapat

saling melengkapi dan memperkaya ilmu pengetahuan dan pendidikan seseorang. Sehingga pendidikan itu dapat berkembang dengan baik.

Pendidikan luar sekolah menurut Marzuki (2010) adalah suatu aktivitas belajar yang terjadi diluar sistem persekolahan, dilaksanakan terpisah dan belajarnya tertentu pula. Sedangkan menurut Sudjana (2015) ruang lingkup pendidikan luar sekolah terdiri dari kelompok bermain, majelis taklim, pendidikan kursus dan pelatihan, pendidikan keluarga, pendidikan literasi, penyuluhan, masa kanak-kanak, kegiatan ekstrakurikuler, loka karya, serta pendidikan lainnya yang sejenis. Maka bisa dikatakan bahwa ekstrakurikuler termasuk kepada pendidikan luar sekolah dikarenakan pelaksanaannya terjadi di luar jam persekolahan serta sebagai pelengkap pendidikan formal. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini siswa diberi kebebasan dalam memilih kegiatan apapun yang ingin diikuti tentunya disesuaikan dengan minat serta bakat masing-masing.

Ekstrakurikuler dikembangkan sebagai aktivitas yang dilaksanakan di lingkup persekolahan. SMAN 1 Koto XI Tarusan merupakan sekolah yang mendukung terlaksananya berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMA N 1 Tarusan salah satunya yaitu organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

PIK-R ialah aktivitas organisasi yang tidak asing bagi kita yang ada pada lingkungan pendidikan. PIK-R sebagai wadah untuk membantu siswa dalam memperoleh, mengakses dan memberikan layanan konseling terkait pentingnya fungsi keluarga, pendewasaan usia perkawinan, keterampilan hidup, seksualitas, bahaya HIV dan AIDS. Siswa yang tergabung di dalam organisasi PIK-R diharapkan bisa menjadi konselor sebaya bagi teman-temannya dalam memberikan pelayanan PIK-R. Organisasi PIK-R bertujuan dalam memberikan informasi terkait penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja, life skill, layanan bimbingan konseling, serta kegiatan lain yang disesuaikan pada kebutuhan remaja.

Keaktifan individu dalam organisasi merupakan peran aktif atau keikutsertaan individu baik dalam segi fisik (berbuat) maupun mental (berfikir) terhadap suatu kegiatan sehingga dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, serta sikap (Setyaningrum et al., 2018; Wibowo, 2016). Sejalan dengan pendapat Sardiman (2011) mengatakan keaktifan ialah partisipasi siswa pada suatu kegiatan yang dapat mengendalikan fisik dan mental sebagai sebuah susunan yang tidak bisa dipisahkan. Peserta didik yang dikatakan aktif pada suatu kegiatan dapat dilihat dari keterlibatannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Menurut Rosalia dalam Karimah & Andiyaksa (2022) mengatakan bahwa ciri-ciri siswa yang aktif dalam organisasi yaitu : 1) sering bertanya, 2) mampu mengerjakan tugas yang diberikan, 3) mau berpartisipasi dalam kegiatan, 4) mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, 5) dan siswa menyetujui pelajaran tersebut.

Keaktifan siswa pada suatu organisasi sangatlah penting, sejalan dengan pendapat Yulianto (2015) dengan aktif mengikuti kegiatan organisasi siswa akan memperoleh banyak manfaat seperti 1) membentuk jiwa kerja sama dalam tim, 2) menambah wawasan dan memiliki kepercayaan diri untuk berani bicara dimuka umum, 3) menambah cakrawala ilmu pengetahuan, 4) melatih dalam berkomunikasi serta etika dalam berpendapat, 5) membentuk jiwa mandiri, disiplin, serta bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan 6) membangun kemampuan kritis, produktif, kreatif, dan inovatif dalam berpendapat.

Berdasarkan pengamatan serta informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Ibu Susilawati, S.Pd. I pada Bulan Januari 2023 yang merupakan Pembina PIK-R sekaligus guru BK di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan tersebut ialah diperoleh informasi bahwasanya

masih ada siswa didalam kegiatan datangnya terlambat, kemudian dalam forum diskusi terkait kegiatan organisasi hanya beberapa saja yang aktif memberikan pendapat dan bertanya jika ada yang tidak dipahami, orangnya pun selalu itu saja yang tampak menonjol keaktifannya. Penulis menduga faktor penyebab rendahnya keaktifan siswa disebabkan oleh rendahnya pemahaman siswa tentang organisasi PIK-R. Pemahaman siswa terhadap informasi yang diterima dalam proses kegiatan belajar dapat merangsang keaktifan siswa serta meningkatkan bakat siswa (Abdullah et al., 2021). Dengan memahami suatu konsep siswa akan terlatih untuk berfikir (Maharani et al., 2013). Jika seseorang itu paham dengan kegiatan yang dilaksanakannya, maka dia akan aktif. Pemahaman seseorang terkait suatu konsep itu sangat diperlukan, apabila siswa itu menguasai sebuah konsep tentunya siswa akan mudah dalam memahami materi tertentu terkait dengan konsep yang sudah dikuasainya sehingga dia bisa aktif pada kegiatan tertentu (Duha, 2012).

Melalui keaktifan siswa tersebut dapat memberikan gambaran sejauh apa pemahaman yang didapatkan oleh siswa (Prihandini, 2019). Sejalan dengan pendapat Syah (2015) ada tiga faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa yaitu faktor internal bersumber dari diri siswa yang meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis yaitu kondisi organ-organ khusus siswa dan aspek psikologis yaitu banyak aspek psikologis yang mempengaruhi diantaranya intelegensi, pengetahuan, pemahaman, bakat, minat, dan sebagainya. Faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa yaitu lingkungan sosial dan non sosial serta faktor pendekatan belajar.

Berdasarkan pada fenomena dan masalah di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “hubungan pemahaman siswa tentang organisasi dengan keaktifannya di SMAN 1 Koto XI Tarusan”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berjenis korelasional. Populasi penelitian ini yakni semua siswa khususnya anggota PIK-R di SMA N 1 Koto XI Tarusan yang berjumlah 24 responden. Sedangkan sampel diambil dengan teknik *total sampling* yakni 100% (24) dan uji coba dilakukan pada sekolah lain yaitu SMA N 2 Painan yang memiliki karakteristik sama tentang PIK-R. Teknik pengumpulan data dengan tes dan angket yang disebarakan secara langsung kepada responden. Sedangkan teknik analisis data yang dipergunakan rumus persentase serta rumus *rank order/korelasi tata jenjang* menurut (Sugiyono, 2017).

PEMBAHASAN

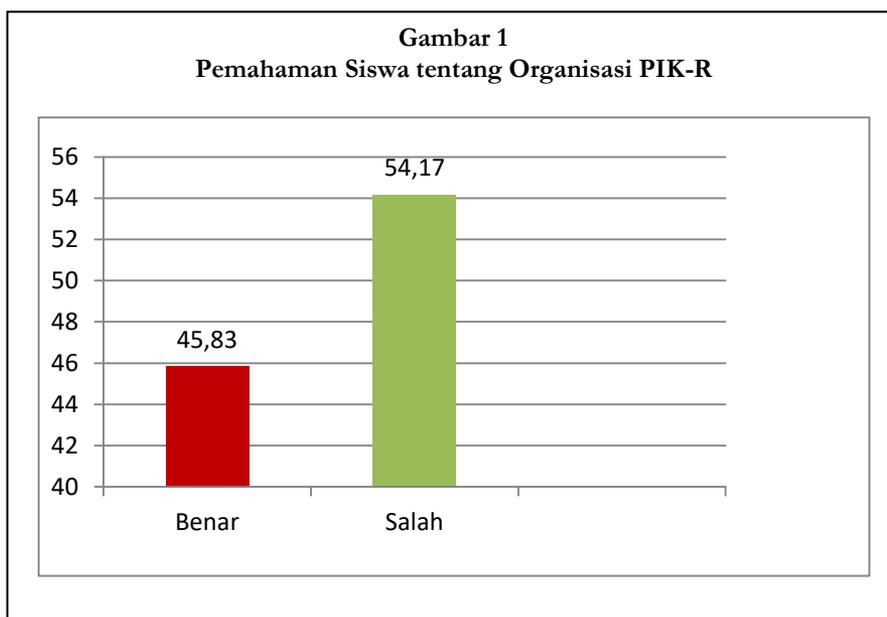
Gambaran Pemahaman Siswa tentang Organisasi PIK-R

Data tentang pemahaman siswa tentang organisasi PIK-R disebarakan kepada anggota PIK-R sebanyak 24 responden. Data yang diperoleh terdiri dari empat indikator yaitu pemahaman tentang konsep PIK-R, pemahaman tentang fungsi PIK-R, pemahaman tentang tujuan PIK-R, serta pemahaman tentang manfaat PIK-R. Jumlah item pernyataan sebanyak 10 item pertanyaan. Bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Pemahaman Siswa tentang Organisasi PIK-R

No	Aspek	Alternatif Jawaban			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) adalah...	9	37,5	15	62,5
2	Pusat Informasi Konseling Remajamerupakan wadah yang dikelola langsung oleh remaja. Remaja yang mengelola PIK-R disebut sebagai...	10	41,7	14	58,3
3	Pusat Informasi Konseling Remaja adalah sebuah organisasi yang dikelola langsung oleh remaja berkisar dari usia...	11	45,8	13	54,2
4	Pusat Informasi Konseling Remaja sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan program dari...	10	41,7	14	58,3
5	PIK-R adalah wadah kegiatan remaja yang berfungsi memberikan...tentang perencanaan kehidupan bagi remaja	13	54,2	11	45,8
6	Pusat Informasi Konseling Remaja berfungsi dalam...	9	37,5	15	62,5
7	Dibawah ini yang merupakan tujuan dari PIK-R adalah...	11	45,8	13	54,2
8	PIK-R bertujuan memberikan pemahaman tentang...kepada remaja	11	45,8	13	54,2
9	Melalui kegiatan PIK-R remaja mampu	12	50,0	12	50,0
10	PIK-R memfasilitasi remaja untuk menghindari mereka agar terbebas dari...yang sering terjadi di lingkungan sekolah	14	58,3	10	41,7
Jumlah		110	458,3	130	541,7
Rata-rata		45,83		54,17	

Apabila digambarkan dengan diagram bisa dilihat gambar berikut



Hasil yang dapat dilihat dari tabel 1 dan gambar 1, bahwa siswa yang menjawab soal pilihan ganda dengan jawaban benar sebanyak 45,83 dan yang menjawab salah sebanyak 54,17 yang artinya pemahaman siswa tentang organisasi PIK-R masih tergolong rendah.

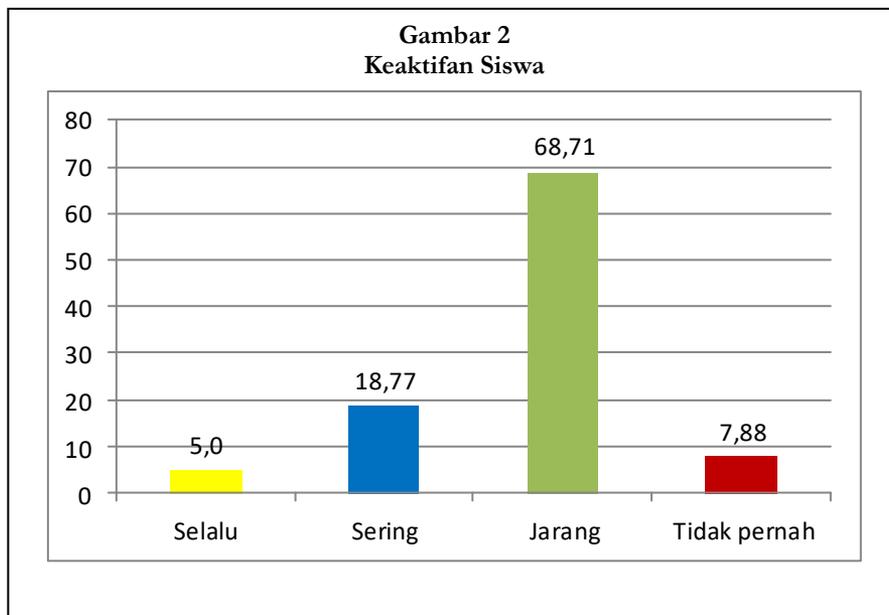
Gambaran Keaktifan Siswa

Data tentang keaktifan siswa yang telah disebarkan kepada siswa sebanyak 24 responden. Data yang diperoleh terdiri dari 4 indikator yaitu bersifat mental, bersifat fisik, bersifat berfikir, serta bersifat berbuat. Keseluruhan item pertanyaan sebanyak 26 pertanyaan dengan pilihan jawaban yakni selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Keaktifan Siswa

No	Indikator	Rata-Rata			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Bersifat Mental	6,275	26,05	58,35	9,4
2.	Bersifat Fisik	6,01	18,5	70,3	5,08
3.	Bersifat Berfikir	4,77	12,5	72,61	10,11
4.	Bersifat Berbuat	1,4	18,05	73,61	6,93
Jumlah		5,0	18,77	68,71	7,88

Apabila digambarkan dengan diagram bisa dilihat gambar berikut



Hasil yang dapat dilihat dari tabel 2 dan gambar 2, dijelaskan bahwa keaktifan siswa selama proses pembelajaran diklasifikasikan pada kategori rendah karena rekapitulasi jawaban

tertinggi sebanyak 68,71 yang berarti bahwa keaktifan siswa masih rendah dalam organisasi PIK-R.

Hubungan antara Pemahaman Siswa tentang Organisasi PIK-R dengan Keaktifannya di SMA N 1 koto XI Tarusan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman siswa tentang organisasi PIK-R dengan keaktifannya di SMA N 1 Koto XI Tarusan dengan demikian diterima kebenarannya dikarenakan r hitung $>$ r tabel.

Berdasarkan hasil data tersebut maka terlihat bahwa pemahaman siswa tentang organisasi PIK-R masih rendah, sementara keaktifan siswa dalam berorganisasi tergolong rendah. dengan demikian bisa disimpulkan, terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman siswa tentang organisasi PIK-R dengan keaktifannya di SMA N 1 Koto XI Tarusan. Melalui uji hipotesis terlihat bahwa hipotesis H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Sehingga pemahaman siswa tentang organisasi PIK-R berhubungan dengan keaktifannya yakni semakin baik pemahaman siswa tentang organisasi PIK-R maka semakin tinggi keaktifan siswa dalam berorganisasi namun sebaliknya jika pemahaman siswa tentang organisasi rendah maka rendah juga keaktifan siswa dalam berorganisasi.

Salah satu tujuan yang diharapkan dari pemberian materi kepada siswa adalah agar siswa tersebut bisa memahami materi. Sehingga dengan pemahaman yang dimiliki dapat memberikan tuntunan bagi setiap individu agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ialah suatu kemampuan seseorang dalam menyatakan sebuah informasi yang didapatkan kemudian mampu menjelaskannya dengan menggunakan bahasa sendiri tentang organisasi yang diikuti. Pemahaman siswa tentang organisasi berdampak terhadap aktivitas siswa dalam organisasi tersebut, karena apabila siswa memiliki pemahaman tentang organisasi yang sedang ditekuninya maka dia akan aktif dalam organisasi tersebut yang melibatkan fisik, mental, serta berfikir dan berbuat siswa itu (Islam, 2022; Pradayu, 2017). Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang didapatkan oleh siswa tersampaikan dengan baik.

Siswa sering beranggapan bahwa pengetahuan dengan pemahaman itu adalah hal yang sama, padahal dua konsep tersebut memiliki makna yang berbeda. Siswa yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa memahami sesuatu hal secara mendalam, hanya mengetahui tanpa bisa menangkap makna serta arti dari sesuatu hal yang dipelajarinya. Sedangkan siswa yang memiliki pemahaman tidak hanya memahami sesuatu yang dipelajarinya, akan tetapi siswa juga mempunyai kemampuan dalam menterjemahkan dan mengerti makna dari suatu konsep yang dipelajarinya tersebut (Muawanah, 2016).

Efektifnya suatu proses pembelajaran jika ada keaktifan di dalamnya, karena dengan keaktifan tersebut dapat mempengaruhi hasil yang akan di capai oleh siswa. Aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan serta pemahaman dalam dirinya. Proses belajar yang dijalani siswa baik dalam ruangan kelas maupun di luar kelas seperti organisasi sekolah/ekstrakurikuler dapat terwujud dengan baik apabila siswa tersebut aktif pada suatu kegiatan. Berhasilnya suatu kegiatan jika ada keaktifan di dalamnya. Dengan adanya keaktifan siswa terhadap sesuatu dapat memberikan gambaran sejauh apa pemahaman yang didapatkan oleh siswa.

Proses kegiatan yang aktif tidak akan berjalan secara efektif jika berada pada Suasana yang pasif karena kegiatan tersebut tidak terlepas dari aktivitas siswa berupa tanya jawab dan

mengemukakan pendapat sehingga untuk melakukannya membutuhkan stimulus atau dorongan yang kuat baik itu dari pembina maupun dari siswa itu sendiri. Metode yang dipergunakan oleh pembina dalam menyampaikan materi organisasi PIK-R berdampak terhadap peningkatan pemahaman siswa, karena apabila pembina mampu memberikan materi dengan baik kepada siswa tentunya siswa tidak hanya memiliki pengetahuan saja tetapi dapat memahami materi tersebut dengan baik karena dia tidak hanya ingat tetapi mengerti dengan hal yang dipelajarinya sehingga akan menimbulkan keaktifan di diri siswa pada kegiatan tertentu karena siswa memahami makna dari kegiatan itu.

Dengan memahami suatu konsep siswa akan terlatih untuk berfikir (Maharani et al., 2013). Pemahaman siswa tentang suatu konsep itu sangat diperlukan, karena apabila siswa itu menguasai sebuah konsep tentunya siswa akan mudah dalam memahami materi tertentu terkait dengan konsep yang sudah dikuasainya sehingga dia bisa aktif pada kegiatan tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman siswa tentang organisasi PIK-R sangat mempengaruhi keaktifannya di SMA N 1 Koto XI Tarusan. Semakin tinggi pemahaman siswa tentang organisasi PIK-R maka semakin aktif siswa tersebut dalam berorganisasi, serta semakin rendah pemahaman siswa tentang organisasi PIK-R maka semakin rendah juga keaktifannya dalam berorganisasi PIK-R. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang organisasi PIK-R memiliki hubungan dengan keaktifannya di SMA N 1 Koto XI Tarusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada perolehan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan: 1) Pemahaman siswa tentang organisasi PIK-R di SMA N 1 Koto XI Tarusan dikategorikan masih rendah. hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang menjawab salah pada tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari empat indikator yaitu pemahaman tentang konsep PIK-R, fungsi, tujuan, dan manfaat; 2) Keaktifan siswa dalam organisasi PIK-R di SMA N 1 Koto XI Tarusan dikategorikan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden menjawab jarang pada empat indikator yang diteliti yaitu keaktifan bersifat mental, fisik, berfikir, dan berbuat. Responden kebanyakan menjawab jarang dari hal tersebut dapat dilihat bahwa keaktifan siswa pada organisasi PIK-R memang masih kurang atau rendah; 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman siswa tentang organisasi PIK-R dengan keaktifannya di SMA N 1 Koto XI Tarusan. Hal ini berarti bahwa semakin baik pemahaman siswa tentang organisasi PIK-R maka semakin tinggi keaktifan siswa dalam berorganisasi, namun sebaliknya jika pemahaman siswa tentang organisasi rendah maka rendah juga keaktifan siswa dalam berorganisasi.

REFERENSI

- Abdullah, A., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Keberhasilan Pendidikan: Berfikir Sistem, External Pendidikan, Menggali Potensi Diri dalam Tradisi Kesisteman. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Alpian, Y., & Anggraeni, S. W. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurna Buana Pengabdian*, 1(1).

- Duha, A. K. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ekonomi Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Negeri Padang*, 8(4).
- Indy, R., Kandowangko, N., & Waani, F. J. (2019). Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Holistik*, 12(4).
- Islam, R. M. (2022). *Efektivitas Layanan Bimbingan Karier dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Peserta Didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Saleh Lampung.
- Karimah, N., & Andiyaksa, R. (2022). Identifikasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Maharani, L., Hartono, Y., & Hiltrimartin, C. (2013). Kemampuan pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Generative Learning di Kelas VIII SMP Negeeri 6 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2).
- Marzuki, S. (2010). *Pendidikan Non Formal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)*. Remaja Rosda Karya.
- Muawanah, S. E. (2016). *Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN Prigen*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Pradayu, M. (2017). Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016- 2017). *JOM FISIP*, 4(2).
- Prihandini, A. (2019). *Hubungan Pemahaman Materi Tentang Sikap Syaja'ab dengan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Setyaningrum, D. F., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(2).
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Aḡaq*. Fallah Production.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukring, S. (2016). Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1).
- Susanto, S., & Munfarohah, I. R. (2020). Neurosains dalam Mengembangkan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik SD Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai. *KORDINAT*, XIX(2).
- Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://dispora.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2018/05/UU-Nomor-20-tahun->

2003-ttg-sistem-pendidikan-nasional.pdf

- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2).
- Yulianto, A. (2015). Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi terhadap Peningkatan Soft Skills dan Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah Prambanan. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 3(5).